



The Role of Motivation in Students' Learning Process

Bunga Maula¹, Jasiah²

bungamaula533@gmail.com¹, jasiah@uinpalangkaraya.ac.id²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

ABSTRACT

Motivation is one of the crucial factors influencing the success of students' learning processes. This article aims to examine the role of motivation in improving the quality of learning and students' academic achievement. The study employs a literature review approach by analyzing various theories and research findings related to learning motivation. The analysis reveals that both intrinsic and extrinsic motivation significantly influence students' interest, active participation, and persistence in learning activities. Students with high levels of motivation tend to demonstrate greater concentration, enthusiasm, and academic achievement compared to those with lower levels of motivation. Furthermore, teachers, learning environments, and parental support play important roles in fostering and strengthening students' motivation to learn. These factors contribute to creating meaningful learning experiences that encourage students to achieve their full academic potential. Therefore, innovative teaching strategies and appropriate instructional approaches are necessary to ensure the continuous development of students' motivation. Strengthening learning motivation is expected to enhance the effectiveness of the learning process and improve students' academic outcomes in various educational settings.

Keywords: Learning Motivation; Learning Process; Academic Achievement; Student Engagement; Educational Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental yang membentuk kualitas sumber daya manusia. Lewat pendidikan, siswa tidak hanya menimba ilmu pengetahuan, melainkan juga membina sikap, keterampilan, serta daya kritis berpikir yang diperlukan dalam rutinitas harian. Namun, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar diri individu (ekstrinsik) yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan konsistensi belajar, serta mencapai hasil yang optimal. Motivasi yang kuat akan membuat siswa lebih bersemangat, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Peran motivasi dalam proses belajar siswa sangatlah krusial.

Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penentu intensitas usaha belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, seperti aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali menunjukkan sikap pasif, kurang perhatian, dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, motivasi tidak hanya memengaruhi proses belajar, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar yang dicapai. Selain motivasi, terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, minat, bakat, kecerdasan, serta kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, peran guru, serta fasilitas belajar yang tersedia. Interaksi antara berbagai faktor tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Mengingat pentingnya motivasi dalam proses belajar, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian penghargaan, serta penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan juga sangat penting dalam membangun semangat belajar siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kajian mengenai peran motivasi, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, serta upaya meningkatkan motivasi menjadi hal yang penting untuk dibahas guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis studi literatur (library research). Pendekatan tersebut dipilih guna menganalisis secara mendalam beragam teori, konsep, serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pengaruh motivasi terhadap proses pembelajaran siswa. Sumber data penelitian mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik lainnya yang sesuai dengan fokus kajian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, yakni mengumpulkan serta menganalisis berbagai referensi terkait motivasi belajar, termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui analisis deskriptif kualitatif, dengan mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan informasi untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan yang signifikan. Guna memastikan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan referensi dari berbagai asal. Hasil analisis disusun secara sistematis dan naratif untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi motivasi dalam memajukan proses dan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa lain yaitu "*mevere*" yang berarti menggerakkan. Menurut Hamalik (2005), motivasi merujuk pada transformasi energi di tingkat pribadi seseorang yang tercermin melalui munculnya emosi serta respons guna meraih sasaran tertentu. Hamalik pun menguraikan bahwa motivasi terdiri atas dua unsur utama, yaitu unsur internal (inner component) serta unsur eksternal. Unsur internal mencakup perubahan pada diri individu, rasa ketidakpuasan, dan tekanan mental. Unsur eksternal meliputi hasrat seseorang beserta target yang mengarahkan perilakunya. Dengan demikian, unsur internal berupa kebutuhan yang mesti dipenuhi, sementara unsur eksternal merupakan sasaran yang ingin dicapai. Menurut Mc

Donald dalam Kompri (2016:229), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan melalui timbulnya perasaan (afeksi) serta respons untuk meraih sasaran. Oleh karena itu, kehadiran motivasi dapat terlihat dari peralihan energi pada individu tersebut, baik secara sadar maupun tanpa disadari. Menurut Emda (2017), motivasi adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menciptakan keadaan tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan jika terdapat ketidaksukaan, individu tersebut akan berusaha untuk mengatasi atau menghindari perasaan negatif tersebut. Berdasarkan pendapat Widiarti (2018), motivasi dalam belajar adalah kondisi dalam diri seseorang yang berupa dorongan atau hasrat untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dalam konteks yang berkembang di masyarakat sering kali dianggap sama dengan semangat. Istilah motivasi adalah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan baik keberhasilan maupun kegagalan dalam hampir semua tugas yang kompleks. Hampir semua ahli sepakat bahwa sebuah teori mengenai motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan memberi arah pada perilaku tersebut, serta umumnya diterima bahwa alasan seseorang terlibat dalam aktivitas tertentu didasarkan pada kebutuhan yang mendasari. Di dalam proses belajar, motivasi menjadi salah satu elemen dinamis yang sangat krusial. Perspektif modern mengenai proses belajar menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Motivasi belajar merujuk pada keadaan dalam diri individu yang memunculkan dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Motivasi untuk belajar bisa muncul dari unsur intrinsik seperti keinginan kuat untuk sukses, dorongan kebutuhan pendidikan, serta harapan dan cita-cita yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pemberian penghargaan, suasana lingkungan yang mendukung, plus aktivitas belajar yang seru dan menarik. Motivasi belajar sendiri adalah pendorong dari dalam dan luar yang memengaruhi siswa saat proses pembelajaran agar terjadi perubahan perilaku.

Sesuai dengan uraian tersebut, motivasi belajar didefinisikan sebagai kekuatan dan arah perilaku yang mencakup kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, serta pendorong eksternal. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan upaya yang muncul dari keinginan dan dorongan internal seseorang untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran, mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, serta mencapai tujuan hidupnya.

Peran Motivasi Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, faktor motivasi memegang peran yang sangat krusial. Motivasi menjadi salah satu elemen penentu utama terhadap pencapaian hasil belajar siswa, karena mendorong perilaku belajar yang penuh inisiatif, kreativitas, dan arah yang jelas. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung terus berupaya meningkatkan diri dan berkeinginan kuat untuk diakui sebagai individu berprestasi di lingkungannya. Sebaliknya, siswa yang kurang bermotivasi dalam belajar sering kali menunjukkan sikap kurang serius, sehingga menghasilkan capaian belajar yang kurang memuaskan. Penelitian yang dilakukan di lingkungan UIN Palangka Raya juga menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran yang inovatif dan terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang berkaitan erat dengan tingkat motivasi yang dimiliki. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya, dan demikian pula secara terbalik.

Dalam konteks pembelajaran, siswa yang mengalami kelaparan tidak akan menunjukkan motivasi belajar yang optimal. Pemenuhan kebutuhan fisik dasar menjadi prasyarat bagi peningkatan ke tingkat kebutuhan rasa aman. Sebagai ilustrasi, siswa yang merasa terancam atau terisolasi oleh rekan sejawat maupun guru cenderung kehilangan dorongan untuk hadir secara rutin di sekolah. Kebutuhan akan penghargaan dan rasa dipentingkan merupakan tingkatan selanjutnya. Siswa yang telah memenuhi kebutuhan harga diri ini akan mengalami peningkatan rasa percaya diri, kekuatan, kemampuan, serta manfaat

dalam kehidupannya. Kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri, timbul setelah seluruh kebutuhan individu terpenuhi, sehingga individu bebas mengekspresikan potensi penuhnya. Dasar pencapaian aktualisasi diri didasarkan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Kebutuhan kognitif dasar melibatkan proses pengetahuan dan pemahaman untuk memenuhi aspek intelektual paling esensial. Motivasi memainkan peran krusial dalam menganalisis serta menerangkan perilaku individu yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Berbagai fungsi motivasi dalam konteks belajar dan pengajaran mencakup, antara lain:

1. Peran Motivasi sebagai Penggerak Utama Kegiatan Pembelajaran Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak atau pendorong utama dalam proses pembelajaran. Motivasi tersebut secara khusus mendorong siswa untuk belajar, baik yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal), guna melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Peran Motivasi dalam Mengklarifikasi Tujuan Pembelajaran Motivasi berkaitan erat dengan adanya tujuan pembelajaran; tanpa tujuan yang jelas, motivasi siswa tidak akan muncul. Oleh karena itu, motivasi memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa. Dengan demikian, motivasi memberikan arah dan panduan bagi siswa mengenai kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut.
3. Peran Motivasi dalam Menentukan Arah Pembelajaran Motivasi berfungsi sebagai faktor penentu arah pembelajaran. Motivasi tersebut dapat menjadi panduan bagi siswa dalam menentukan tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Peran Motivasi Internal dan Eksternal dalam Proses Pembelajaran Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal umumnya bersumber dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan motivasi eksternal bagi siswa dalam pembelajaran biasanya diperoleh dari guru.
5. Peran Motivasi dalam Mencapai Prestasi Belajar Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa untuk meraih prestasi belajar. Tingkat prestasi belajar seorang siswa selalu berkaitan erat dengan tingkat motivasi pembelajarannya.

Fungsi Motivasi Dalam Belajar Siswa

Motivasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam suatu aktivitas, yang akan memengaruhi intensitas dari aktivitas tersebut. Motivasi adalah faktor yang mendorong individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Menurut Sardiman, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Menggerakkan individu untuk bertindak, sehingga berfungsi sebagai penggerak atau penggerak energi. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai penggerak utama dari setiap aktivitas yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah dari tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin diraih. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan petunjuk dan aktivitas yang perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Memilih tindakan, yaitu menentukan aktivitas mana yang seharusnya dilakukan agar selaras dalam mencapai tujuan, dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak berguna bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinat menyatakan bahwa motivasi memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (fungsi arah) Dalam hal ini, motivasi berperan dalam mendekatkan atau menjauhkan seseorang dari target yang ingin dicapai. Jika target tersebut diinginkan oleh individu, maka motivasi akan berfungsi untuk mendekat. Namun, jika target tersebut tidak diinginkan, maka motivasi berfungsi untuk menjauhi target tersebut.
- b. Mengaktifkan dan meningkatkan aktivitas (fungsi pengaktifan dan penyemangat)

Sebuah tindakan atau aktivitas yang tidak didorong oleh motivasi atau memiliki motivasi yang sangat lemah, cenderung dilakukan dengan tidak optimal, tidak terarah, dan berisiko besar untuk tidak membuahkan hasil. Sebaliknya, jika motivasi kuat, individu akan melakukannya dengan serius, terarah, dan dengan semangat, sehingga peluang untuk meraih sukses akan lebih besar. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas dan meraih prestasi. Dengan usaha yang gigih yang didasari oleh motivasi, seseorang yang menjalankan aktivitas tersebut akan mampu menciptakan prestasi yang baik dan mencapai tujuannya.

Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan elemen esensial bagi siswa sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi krusial. Salah satu faktor tersebut, sebagaimana dikemukakan Santrock (2014: 514) yaitu:

1. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan dari dalam diri untuk menjalankan suatu kegiatan demi kepuasan atau nilai inheren dari kegiatan tersebut. Sebagai ilustrasi, seorang siswa giat mempersiapkan ujian karena ketertarikan pribadi terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Motivasi ini semakin kuat ketika siswa diberi keleluasaan memilih, merasa tertantang oleh tugas yang proporsional dengan kemampuan mereka, serta menerima umpan balik bernilai pengetahuan seperti apresiasi dari guru tanpa elemen paksaan. Secara umum, motivasi intrinsik terbagi menjadi dua kategori yaitu:
 - a. Motivasi intrinsik yang berlandaskan otonomi diri dan preferensi individu menekankan keinginan siswa untuk meyakini bahwa perilaku mereka didorong oleh inisiatif pribadi, bukan oleh pencapaian eksternal atau hadiah luar. Ketertarikan alami siswa terhadap pembelajaran akan bertambah ketika mereka memperoleh kebebasan memilih serta kesempatan untuk bertanggung jawab secara mandiri atas proses belajar mereka.
 - b. Motivasi intrinsik yang didasari pengalaman optimal muncul ketika individu merasakan kemampuan diri yang memadai, fokus sepenuhnya pada tugas, serta menghadapi tantangan yang seimbang—yaitu tidak berlebihan sulitnya maupun terlalu ringan.
2. Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai dorongan untuk menjalankan suatu aktivitas demi memperoleh manfaat eksternal lain sebagai tujuan akhir. Dorongan ini umumnya dipengaruhi oleh faktor luar seperti hadiah dan sanksi. Sebagai contoh, siswa berusaha keras mempelajari materi ujian guna meraih nilai unggul. Hadiah berperan sebagai pemacu untuk menyelesaikan tugas, dengan fungsi mengarahkan perilaku siswa serta menyediakan umpan balik mengenai tingkat penguasaan kompetensi mereka. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk mengambil langkah-langkah yang mengarah pada pencapaian sasaran yang diharapkan. Menurut Kompri (dalam Emda, 2018: 177), terdapat sejumlah unsur yang menjadi pendorong motivasi belajar yaitu:
 - a. Cita-cita dan aspirasi siswa meningkatkan motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga mendukung pencapaian aktualisasi diri.
 - b. Kondisi siswa mencakup kesehatan fisik dan mental yang berdampak pada motivasi belajar; contohnya, saat sakit, konsentrasi belajar terganggu, sementara kondisi prima justru sebaliknya.
 - c. Kondisi lingkungan siswa meliputi kondisi alam, tempat tinggal, hubungan dengan teman sebaya, serta interaksi sosial dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri individu).

Kedua kelompok faktor ini esensial untuk diperhatikan karena secara langsung mempengaruhi proses serta prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa cenderung tidak konsisten, dengan tingkat yang fluktuatif antara peningkatan dan penurunan. Oleh karena itu, motivasi belajar idealnya harus dijaga tetap stabil pada level yang memadai, yang memerlukan berbagai strategi peningkatannya. Strategi tersebut meliputi upaya untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, menyediakan harapan yang rasional, memberikan reward atau insentif, serta memberi bimbingan yang tepat (Slameto, 2010). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Untuk meningkatkan semangat belajar anak dalam aktivitas pendidikan di sekolah, terdapat beberapa cara yang bisa diterapkan oleh pengajar seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2005:92), yaitu: Memberikan nilai. Nilai dalam konteks ini berfungsi sebagai simbol dari pencapaian dalam pembelajaran. Banyak murid yang berusaha untuk mendapatkan nilai atau angka yang bagus. Akibatnya, fokus mereka hanya pada nilai ujian atau laporan yang tinggi. Nilai-nilai yang baik tersebut menjadi pendorong yang sangat kuat bagi para siswa. Penting bagi guru untuk diingat bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum berarti hasil belajar yang sesungguhnya dan bermakna. Diharapkan nilai tersebut terkait dengan ukuran afeksi, bukan hanya sekedar aspek kognitif, sedangkan penghargaan dapat menjadi pendorong yang signifikan, saat siswa tertarik pada bidang tertentu yang diberi penghargaan. Namun, situasinya berbeda jika hadiah diberikan untuk tugas yang tidak menarik menurut siswa.

Jasiah (2017) dalam penelitiannya di UIN Palangka Raya menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai alat belajar dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar, yang berpengaruh langsung pada penguatan motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Priambudi (2024) di UIN Palangka Raya yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Lebih jauh, Ahmad dan Jasiah (2025) dalam studi mereka mengenai penggunaan program remedial pada mata pelajaran PAI menyimpulkan bahwa strategi yang lebih bersifat pribadi dan terfokus lewat program remedial terbukti berhasil dalam meningkatkan semangat belajar siswa yang menghadapi kendala dalam belajar. Program remedial yang disusun dengan baik mampu melaksanakan fungsi perbaikan, pemahaman, peningkatan, penyesuaian, dan terapeutik terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, Jauharotul Ulum dan Jasiah (2025) mengembangkan media berbasis permainan Quizizz yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan, menunjukkan bahwa pendekatan gamifikasi dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Dalam situasi yang serupa, Hesti dan Jasiah (2025) menciptakan media pembelajaran Edpuzzle yang terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa MTs Darul Amin Palangka Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran yang inovatif dan dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga mampu memperkuat motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan pendorong yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan motivasi mampu meningkatkan minat, perhatian, ketekunan, serta semangat siswa dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan

sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, seperti aktif dalam diskusi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu menghadapi berbagai tantangan belajar dengan lebih baik.

Motivasi belajar dapat berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk berhasil, minat terhadap pelajaran, serta cita-cita yang ingin dicapai. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti dukungan keluarga, peran guru, lingkungan belajar yang kondusif, penghargaan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik. Kedua jenis motivasi tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, kemampuan, minat, bakat, dan kondisi psikologis siswa. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, fasilitas belajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga memerlukan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, motivasi dapat dipandang sebagai elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pemberian dukungan dan apresiasi yang positif. Melalui motivasi yang kuat, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ecep Mulyana, Mujidin, dan Khoirudin Bashori, "*Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa*", Psikopedagogia, Vol. 4, No. 1, 2015.
- Sunarti Rahman, "*Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "*Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*" (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 25 November 2021).
- Nidawati, "*Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*," JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 3 (Mei 2024), <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Noorwahidah, N., Jasiah, J., & Hidayati, S. (2025). Implementasi Model Pembelajaran SSCS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Raudhatul Jannah. Jurnal Media Informatika, 6(2), 884-895. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i2.5093>
- Abd. Aziz dan Mohamad Aso Samsudin, "*Peranan Motivasi dalam Kerajinan Belajar Siswa*," Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam (EduPedia), Vol. 3, No. 1, Juli 2018
- Nidawati, "*Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*," JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 3 (Mei 2024), <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow

- tentang motivasi dalam belajar. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 6(1), 37-48.
- Vivin Anis Faristin, Heri Saptadi Ismanto, dan Venty, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA”*, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2023.
- Sunarti Rahman, *“Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar”*, dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 25 November 2021).
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43-52.
- Jasiah. (2017). Pemanfaatan Internet pada Matakuliah Ilmu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1), 65-86. <https://doi.org/10.24256/akh.v5i1.446>
- Priambudi, M. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an dan Hadis di SMA NU Kota Palangka Raya. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. (Pembimbing: Jasiah)
- Ahmad & Jasiah. (2025). Pemanfaatan Program Remedial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Jauharotul Ulum & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Berbasis Permainan Quizizz Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Hesti, R. D. & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Edpuzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Darul Amin Palangka Raya. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1).